

Peran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jabung

Panche Tri Ambulan Sari¹, Ratna Roesardhyati^{2*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Email korespondensi: ratnaroes@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun demikian, kepatuhan kunjungan ibu balita masih menjadi tantangan. Data register Posyandu Puskesmas Jabung tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 45% balita mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan. Rendahnya kepatuhan tersebut diduga berkaitan dengan faktor predisposisi, terutama pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap kepatuhan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jabung. **Metode:** Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional dilakukan pada April–Mei 2026 di wilayah kerja Puskesmas Jabung, Kabupaten Malang. Populasi penelitian terdiri dari 60 ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta aktif posyandu. Seluruh populasi diikutsertakan sebagai sampel menggunakan teknik total sampling. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data kepatuhan diperoleh dari buku register kehadiran posyandu. Analisis data menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (75,0%), sikap baik (75,0%), dan patuh menghadiri posyandu (86,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu ($p = 0,016$) serta antara sikap dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu ($p = 0,014$). **Kesimpulan:** Pengetahuan dan sikap ibu balita berperan signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ke posyandu. Penguatan edukasi kesehatan dan pembentukan sikap positif perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Posyandu, Sikap ibu.

Abstract

Background: Integrated health posts (Posyandu) are community-based health services that play an important role in monitoring child growth and development. The effectiveness of Posyandu largely depends on mothers' adherence to regular visits. Maternal knowledge and attitudes are predisposing factors that may influence this health behavior. This study aimed to analyze the role of maternal knowledge and attitudes in adherence to Posyandu visits among mothers of under-five children in the working area of Jabung Primary Health Center. **Methods:** This analytical quantitative study employed a cross-sectional design and was conducted from April to May 2026 in the working area of Jabung Primary Health Center, Malang Regency, Indonesia. The study population consisted of 60 mothers with under-five children who were registered as active Posyandu participants. All eligible mothers were included using total sampling. Knowledge and attitudes were assessed using structured questionnaires, while adherence data were obtained from Posyandu attendance records. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of 0.05. **Results:** Most respondents had good knowledge (75.0%), positive attitudes (75.0%), and were adherent to Posyandu visits (86.7%). Maternal knowledge was significantly associated with adherence to Posyandu visits ($p = 0.016$). Maternal attitudes were also significantly associated with adherence to Posyandu visits ($p = 0.014$). **Conclusion:** Maternal knowledge and attitudes were significantly associated with adherence to Posyandu visits. Strengthening health education and promoting positive attitudes may improve mothers' participation in community-based child health services.

Keywords: adherence, attitudes, knowledge, mothers of under-five children, Posyandu.



Pendahuluan

Posyandu merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer berbasis komunitas di Indonesia, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan cakupan imunisasi balita. Optimalisasi pemanfaatan posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting, deteksi dini gangguan tumbuh kembang, serta penguatan intervensi kesehatan anak pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011; Saepuddin et al., 2018). Meskipun demikian, efektivitas posyandu sangat bergantung pada kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan secara rutin. Ketidakteraturan kunjungan masih menjadi permasalahan di berbagai daerah sehingga proses pemantauan tumbuh kembang anak belum berlangsung secara optimal dan dapat menyebabkan keterlambatan identifikasi masalah kesehatan anak dan menurunkan efektivitas layanan promotif-preventif di tingkat masyarakat (Rehing et al., 2021).

Pemanfaatan layanan kesehatan komunitas di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar antarwilayah. Analisis nasional menggunakan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak lebih tinggi pada wilayah perkotaan dan kawasan Indonesia bagian timur dibandingkan beberapa wilayah pedesaan, serta dipengaruhi oleh pendidikan, kepemilikan jaminan kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerataan pemanfaatan layanan kesehatan berbasis komunitas masih menjadi tantangan di Indonesia. Riskesdas 2018 sendiri dilaksanakan pada 300.000 rumah tangga di 34 provinsi, sehingga memberikan gambaran adanya variasi karakteristik akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan antarwilayah di Indonesia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan kesehatan belum secara otomatis menjamin tingginya partisipasi masyarakat. Perilaku kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai determinan perilaku kesehatan, terutama faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat pelayanan kesehatan anak (Green & Kreuter, 2005; Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang memadai dapat membentuk pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, sedangkan sikap positif dapat meningkatkan kesiapan perilaku untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara konsisten.

Sejumlah penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan kepatuhan kunjungan posyandu (Lara et al., 2022; Setianingsih et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, mayoritas studi hanya menggunakan analisis hubungan sederhana sehingga belum mampu menjelaskan determinan perilaku kunjungan secara lebih kontekstual. Kedua, pengukuran kepatuhan umumnya dilakukan menggunakan self-report responden yang rentan terhadap recall bias dan social desirability bias. Ketiga, sebagian besar penelitian lebih menekankan hubungan statistik tanpa mengaitkan temuan dengan kerangka perilaku kesehatan dalam konteks pelayanan kesehatan primer berbasis komunitas. Selain itu, data empiris mengenai determinan kepatuhan kunjungan posyandu pada setting semi-rural di tingkat puskesmas masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Malang.

Keterbatasan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena perubahan pola pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat pascapandemi COVID-19 menunjukkan bahwa keberlanjutan partisipasi masyarakat terhadap layanan preventif tidak hanya dipengaruhi oleh akses pelayanan, tetapi juga oleh persepsi, keyakinan, dan respons perilaku individu terhadap manfaat layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sehingga, identifikasi faktor predisposisi yang memengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu menjadi relevan untuk mendukung penguatan layanan kesehatan komunitas yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang mengukur kepatuhan berdasarkan pelaporan mandiri responden, penelitian ini menggunakan data register kehadiran Posyandu sebagai indikator kepatuhan sehingga memberikan ukuran perilaku kunjungan yang lebih objektif. Pendekatan ini memungkinkan penilaian kepatuhan yang lebih akurat dalam menggambarkan pemanfaatan layanan



kesehatan preventif di tingkat komunitas. Berdasarkan data register Posyandu Puskesmas Jabung tahun 2025, hanya 45% balita yang mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulan, sedangkan 55% lainnya tercatat tidak hadir pada satu atau lebih jadwal pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran pengetahuan dan sikap ibu balita sebagai faktor predisposisi terhadap kepatuhan kunjungan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jabung, Kabupaten Malang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai determinan pemanfaatan layanan kesehatan primer berbasis komunitas serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis determinan kepatuhan kunjungan posyandu berdasarkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2026 di wilayah kerja Puskesmas Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan dan terdaftar sebagai peserta aktif posyandu sebanyak 60 responden. Teknik sampling menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki balita, terdaftar sebagai peserta aktif posyandu minimal enam bulan terakhir, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Responden dengan data kuesioner atau data kehadiran yang tidak lengkap dikeluarkan dari analisis.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap posyandu, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan posyandu. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari Lara, A. G., Suryani, D., & Wahyuni, S. (2022). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 item benar-salah, sedangkan kuesioner sikap terdiri dari 15 item skala Likert empat tingkat. Instrumen telah melalui proses telaah isi oleh ahli dan uji coba pada 20 responden di luar lokasi penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan koefisien korelasi item-total 0,421–0,792 dengan nilai Cronbach's alpha masing-masing 0,84 untuk pengetahuan dan 0,86 untuk sikap. Pengukuran kepatuhan kunjungan dilakukan menggunakan data objektif berupa register kehadiran posyandu selama tiga bulan observasi berturut-turut untuk meminimalkan recall bias. Responden dikategorikan patuh apabila menghadiri $\geq 80\%$ jadwal posyandu selama periode observasi dan tidak patuh apabila tingkat kehadiran $< 80\%$. Analisis data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square atau *Fisher's Exact Test* dengan perhitungan Odds Ratio (OR) dan 95% Confidence Interval (95% CI). Variabel dengan nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan ITSK RS dr. Soepraoen dengan nomor KEPK-EC/210/III/2026. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dengan menandatangani informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jabung (n = 60)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		



20–29	14	23,3
30–39	43	71,7
≥ 40	3	5,0
Pendidikan Terakhir		
SD	8	13,3
SMP	14	23,3
SMA/SMK	23	38,3
Perguruan Tinggi	15	25,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	39	65,0
Wiraswasta	9	15,0
Pegawai swasta	8	13,3
Aparatur sipil negara	4	6,7

Mayoritas responden berusia 30–39 tahun (71,7%), berpendidikan SMA/SMK (38,3%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (65,0%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah dan memiliki waktu yang relatif lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Distribusi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu

Distribusi tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan kunjungan ke posyandu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu (n = 60).

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	4	6,7
	Cukup	11	18,3
	Baik	45	75,0
Sikap	Kurang	6	10,0
	Cukup	9	15,0
	Baik	45	75,0
Kepatuhan Kunjungan	Tidak patuh	8	13,3
	Patuh	52	86,7

Sumber: data primer 2026

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (75,0%) dan sikap baik (75,0%) terhadap posyandu. Selain itu, mayoritas responden tergolong patuh dalam menghadiri kegiatan posyandu (86,7%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu

Hasil analisis bivariat (Uji *Chi-square*) antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ke posyandu disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu (n = 60).

Tingkat Pengetahuan	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	Total n (%)
Kurang	3 (75,0)	1 (25,0)	4 (100)
Cukup	3 (27,3)	8 (72,7)	11 (100)
Baik	2 (4,4)	43 (95,6)	45 (100)
Total	8 (13,3)	52 (86,7)	60 (100)

Sumber: data primer 2026

Uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu ($p = 0,016$). Proporsi kepatuhan tertinggi ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 95,6%.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu

Hasil analisis bivariat antara sikap dan kepatuhan kunjungan ke posyandu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu (n = 60)

Sikap	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	Total n (%)
Kurang	4 (66,7)	2 (33,3)	6 (100)



Cukup	2 (22,2)	7 (77,8)	9 (100)
Baik	2 (4,4)	43 (95,6)	45 (100)
Total	8 (13,3)	52 (86,7)	60 (100)

Sumber: data primer 2026

Uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu balita dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu ($p = 0,014$). Responden yang memiliki sikap baik menunjukkan proporsi kepatuhan tertinggi, yaitu 95,6%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap posyandu serta patuh menghadiri kegiatan posyandu. Analisis bivariat membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu, dengan kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu, semakin tinggi proporsi kepatuhan dalam mengikuti kegiatan posyandu

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap posyandu serta tergolong patuh dalam kunjungan rutin. Temuan ini mengindikasikan bahwa posyandu masih dipersepsikan sebagai layanan kesehatan preventif yang penting dalam pemantauan pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan imunisasi balita. Karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia dewasa, berpendidikan menengah–tinggi, dan berstatus ibu rumah tangga diduga turut mendukung kepatuhan kunjungan karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi kesehatan serta fleksibilitas waktu dalam mengakses layanan kesehatan (Andersen, 1995; Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu ($p = 0,016$). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup atau kurang. Temuan ini sejalan dengan model PRECEDE-PROCEED yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan (Green & Kreuter, 2005). Pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan tujuan posyandu dapat meningkatkan persepsi manfaat serta kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini gangguan pertumbuhan anak, sehingga mendorong kunjungan rutin (Rosenstock et al., 1988). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan posyandu dan kesehatan anak (Lara et al., 2022; Rehing et al., 2021).

Selain pengetahuan, sikap ibu juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan posyandu ($p = 0,014$). Ibu dengan sikap positif terhadap manfaat dan pentingnya posyandu memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk hadir secara rutin. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan intensi dan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan (Ajzen, 1991). Persepsi positif terhadap kualitas pelayanan, kenyamanan, dan manfaat posyandu dapat memperkuat motivasi ibu untuk memanfaatkan layanan kesehatan anak secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setianingsih et al. (2021) dan Wulandari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa sikap positif berhubungan dengan peningkatan pemanfaatan posyandu.

Secara konseptual, pengetahuan dan sikap saling berinteraksi dalam membentuk perilaku kesehatan. Pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif, sedangkan sikap merefleksikan evaluasi afektif terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan kunjungan posyandu tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga memerlukan pengalaman pelayanan yang positif, komunikasi interpersonal yang baik, dan dukungan sosial dari keluarga maupun kader kesehatan (Glanz et al., 2015; Hastuti et al., 2023).



Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan kausal, sedangkan analisis bivariat belum mampu mengendalikan faktor perancu seperti pendidikan, dukungan keluarga, akses layanan, maupun kondisi sosial ekonomi (Andersen, 1995; Rehing et al., 2021). Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil dan berasal dari satu wilayah kerja puskesmas membatasi generalisasi hasil penelitian. Distribusi responden yang dominan patuh juga berpotensi menimbulkan ceiling effect, sehingga variasi perilaku kunjungan menjadi terbatas. Penggunaan kuesioner self-report pada pengukuran pengetahuan dan sikap juga memungkinkan terjadinya social desirability bias.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan partisipasi posyandu perlu difokuskan pada penguatan edukasi kesehatan dan pembentukan sikap positif ibu balita. Strategi yang dapat dilakukan meliputi penyuluhan berbasis kebutuhan, media edukasi sederhana, pengingat jadwal kunjungan, penguatan komunikasi kader, serta pelibatan keluarga sebagai sistem pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain multisitus dengan sampel lebih besar dan analisis multivariat agar determinan kepatuhan kunjungan posyandu dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Jabung memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap posyandu, serta tergolong patuh dalam menghadiri kegiatan posyandu. Hasil analisis menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ($p = 0,016$) dan sikap ($p = 0,014$) berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan kunjungan ke posyandu. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai manfaat posyandu dan sikap yang positif terhadap pelayanan kesehatan berbasis masyarakat berperan penting dalam mendorong kepatuhan ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Dengan demikian, upaya peningkatan partisipasi ibu balita perlu diarahkan pada penguatan edukasi kesehatan dan pembentukan persepsi positif terhadap manfaat posyandu melalui keterlibatan aktif petugas puskesmas dan kader kesehatan. Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi Puskesmas Jabung untuk merancang strategi promosi kesehatan yang lebih terarah guna mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatan posyandu sebagai salah satu layanan esensial dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Conflict of interest statement

Tidak ada konflik kepentingan yang berpotensi memengaruhi proses penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andersen, R. M. (1995). Revisiting the behavioral model and access to medical care: Does it matter? *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), 1–10. <https://doi.org/10.2307/2137284>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.



- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hastuti, A. P., Suprawoto, D. N., Roesardhyati, R., & Fani, R. A. (2023). Penerapan Model Promosi Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Pemenuhan Zat Gizi Pada Anak Stunting. *Journal of Islamic Medicine*, 7(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lara, A. G., Suryani, D., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–92. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.2.2022.85-92>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 256–264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Rehing, T., Bikis, G. A., de Beeck, A. O., & Assefa, Y. (2021). Factors associated with utilization of growth monitoring and promotion services among children under two years of age in Indonesia: A systematic review. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12, 100801. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100801>
- Roesardhyati, R., & Kurniawan, D. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita pendek (Stunting). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the health belief model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu roles as mothers and child health information center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208. <https://doi.org/10.20473/rlj.V3-I2.2017.201-208>
- Sari, D. P., & Hadi, E. N. (2020). Factors associated with maternal utilization of child health services in Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(2), 89–96. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.3812>
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan sikap, motivasi, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Setianingsih, R., Astuti, W., & Kurniawati, D. (2021). Sikap ibu dan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 34–41.
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Matahari, R. (2019). Determinants of maternal utilization of community-based child health services in Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(8), 1936–1941. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02177.6>
- Wulandari, R., Putri, A. A., & Sari, N. P. (2019). Persepsi kualitas pelayanan posyandu dan pemanfaatan layanan kesehatan balita. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.2.120-128>

